



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10364- 10379

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Muara Telang

Kris Setyaningsih<sup>1✉</sup>, Asep Rohman<sup>2</sup>, Puspa Sari<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [krissetyaningsih\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Muara Telang". Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metodologi yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dengan informan penelitian yaitu menggunakan key informan (kepala sekolah) dan informan pendukung (guru dan wakil kurikulum). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti sudah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Muara Telang banyak peningkatan yang terjadi dalam profesionalisme guru, dengan adanya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan profesionalisme guru, guru menjadi lebih baik dan disiplin dalam mengajar. Sebagaimana melalui indikator kepemimpinan demokratis dan profesionalisme guru, yaitu: (1) mempengaruhi keputusan yaitu sebagai proses memilih salah satu alternatif diantara banyak yang mendefinisikan secara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi dengan musyawarah, (2) tanggung rasa yaitu menerima segala masukan baik saran maupun kritikan guna menciptakan keharmonisan dalam lingkup sekolah membantu merealisasikan tugas kepemimpinannya berfungsi mengembangkan Kerjasama untuk pencapaian tujuan, (3) menerima kritik saran yaitu untuk mengetahui meningkatkan pencapaian tujuan peningkatan profesionalisme guru, (4) tanggap terhadap situasi yaitu kepala berperan dalam melindungi kualitas Pendidikan di mana peran

kepala sekolah harus menjadi contoh dan teladan yang baik, (5) mampu mengembamgkan tanggung jawab dengan baik yaitu guru mempunyai tanggung jawab mendorong, membimbing, memberi pembelajaran moral, akhlak, dan memberikan motivasi yang membangun, (6) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik yaitu salah satu bagian menjadi motivator, mendidik, guru, dan keteladanan bahkan menghantar peserta didik berhasil dalam pembelajaran, (7) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas yaitu memiliki satu kesatuan peran dan fungsinya dalam kemampuan mendidik, membimbing, mengajar untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang berkualitas.

Kata kunci : *Kepemimpinan, kepala sekolah, dan profesionalisme guru*

#### Abstract

This research is entitled "Democratic Leadership of Principals in Improving Teacher Professionalism at SMA Negeri 1 Muara Telang". The aim and use of this research is to analyze how the school principal's leadership increases teacher professionalism and to find out the supporting and inhibiting factors of the implementation of the school principal's democratic leadership in increasing teacher professionalism. The methodology used, researchers used qualitative research, using a qualitative descriptive approach. Research data were collected using observation, interview, and documentation methods. Furthermore, with research informants, namely using key informants (principals) and supporting informants (teachers and curriculum representatives). The triangulation used in this research is source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The results of research conducted by researchers have shown that the principal's leadership is able to improve the professionalism of teachers at SMA Negeri 1 Muara Telang. Many improvements have occurred in teacher professionalism, with democratic leadership in increasing teacher professionalism, teachers become better and more disciplined in teaching. As through indicators of democratic leadership and teacher professionalism, namely: (1) influencing decisions, namely as a process of choosing one of the alternatives among many which is defined by acting with an efficient method according to the situation to find and resolve organizational problems through deliberation, (2) tolerance, namely accept all input, both suggestions and criticism in order to create harmony within the school, help realize their leadership duties, function to develop cooperation to achieve goals, (3) accept criticism, suggestions, namely to find out how to improve the achievement of teachers' professional improvement goals, (4) be responsive to situations, namely the head plays a role in protect the quality of education where the role of the school principal must be a good example and role model, (5) able to develop responsibilities well, namely teachers have the responsibility to encourage, guide, provide moral learning, morals, and provide constructive motivation, (6) be able to carry out its role and function well, namely one part of being a motivator, educator, teacher and role model, even leading students to success in learning, (7) being able to carry out its role and function in classroom learning, namely having a unified role and function in the ability to educate, guide, teaching to produce quality student achievement.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah salah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kepemimpinan secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Efisien kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seorang menjadi pemimpin.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, menyusun perencanaan mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, keputusan mengatur hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait sekolah. Peran Kepala Sekolah sangat menentukan keberhasilan susuai sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu membantu guru atau staf dalam memahami visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan bersama. Kepala Sekolah juga harus memberikan kesempatan guru untuk berpendapat atau memberikan saran dan menetapkan tujuan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Untuk mewujudkan tujuan kepala sekolah demokratis warga sekolah maupun guru harus mampu mempengaruhi dan mewujudkannya. Karena sebagai warga sekolah harus bisa menyeimbangkan dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada terselenggaranya pemimpin yang demokrasi agar dapat menjadi seorang kepala sekolah yang mampu menjadi contoh yang baik bagi para guru dan staff lainnya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia khususnya berkaitan dengan meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan sumber daya manusia.

Untuk menjadi pemimpin demokratis sebagai salah satu langkah dalam mengupayakan terjadinya kepala sekolah demokratis maka harus menjaga komunikasi tetap terbuka. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, sebagai pemimpin harus bisa memilih yang benar dan logis untuk dilakukan serta memilih dengan keyakinan dan kesadaran yang penuh. Implementasi gaya kepemimpinan demokratis dengan bertindak secara adil dan benar saat mengambil keputusan bersama, tidak mengambil keputusan sendiri, memberikan kesempatan untuk berpendapat dan menerima masukan dan pendapat orang lain, berkomunikasi baik dengan para guru yang berhubungan dengan memberikan kesempatan untuk berpendapat.

SMA Negeri 1 Muara Telang ini terletak di Muara Telang tepatnya di Desa Telang

Jaya, kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. Di SMA Negeri 1 Muara Telang ini, penulis melihat keadaan sekolah yang semakin menunjukkan eksistensinya dalam berbagai bidang, walaupun sempat berkali-kali ganti kepala sekolah. Sekolah ini juga memiliki banyak kelebihan di antara sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Diantaranya adalah prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Akan tetapi Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para dewan guru untuk memberikan masukan atau saran, namun tidak dipungkiri juga dalam kepemimpinannya masih ada kelemahan karena kurang maksimalnya guru dan staf dalam menjalankan tugas dan dalam memerintahkan bawahannya.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada tanggal 15 November 2022 yang telah diwawancarai yaitu salah satu guru dari pihak SMA Negeri 1 Muara Telang yaitu Bapak Imam Prasetya, S.Pd adapun kelemahan dari kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Muara Telang ini terlalu bebas dan terbuka. Kurangnya pengaruh pemimpin untuk mempengaruhi kinerja guru tidak tegasnya pimpinan pengambilan keputusan kurang adanya kemampuan bersosialisasi dengan guru, kurang optimalnya kerjasama yang dilakukan kepala sekolah, dan masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru belum mampu melaksanakan peran dan fungsinya, dan belum mampu mengimbangkan tanggung jawab dengan baik. Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai peran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agar menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Persoalan pemimpin memang sangat menarik untuk dikaji sehingga berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menelitinya dan diangkat dalam skripsi dengan judul Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Muara Telang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan fakta yang terjadi di SMA Negeri 1 Muara Telang, terkait dengan masalah

kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru.

#### Informan Penelitian

1. *Key informan*, yaitu orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti, yang mana dalam penelitian ini orang yang akan dituju sebagai key informan adalah kepala sekolah.
2. *Informan pendukung*, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti, yang mana dalam penelitian ini yang akan dituju yaitu wakil kepala sekolah dan guru.

#### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### Wawancara

Peneliti melakukan wawancara agar dapat lebih mudah mendapatkan data yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai narasumber yang terbagi atas :

##### Informan Kunci

Informan (orang yang memberikan informasi) atau disebut narasumber utama dalam wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah, guru SMA Negeri 1 Muara Telang. Guru sebagai informan kunci yaitu untuk mendapatkan data terkait kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan profesionalisme guru yang telah dirumuskan dan dilaksanakan, hal itu sebagai pembahasan utama dalam penelitian ini. Narasumber selanjutnya adalah staf sekolah sebagai warga sekolah dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

##### Informan Pendukung

Dalam penelitian ini juga akan dilakukan wawancara dengan beberapa informan pendukung, yaitu sebagai penguat data yang didapat dari narasumber utama. Narasumber pendukung dalam penelitian ini yaitu guru staff kependidikan sekolah serta masyarakat di lingkungan SMA Negeri 1 Muara Telang. Informan pendukung yakni untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan strategi dari pihak sekolah untuk peningkatan prestasi belajar siswa yang dirasakan secara langsung.

##### Observasi

Setelah mendapatkan hasil dari wawancara peneliti melanjutkan dengan mengadakan observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Muara Telang. Dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang dijadikan narasumber yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru SMA Negeri 1 Muara

Telang.

Dokukemtasi

penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai profil sekolah seperti sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, serta tentang apa saja yang dilakukan kepemimpinan agar menjadi pemimpin yang demokratis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Teknik Analisis Data

#### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau penggabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan secara kebetulan, dan terus menerus, sehingga data yang didapat sangat banyak dan sangat bervariasi.

#### 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan lain sebagainya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari pengumpulan data kemudian data dirangkum (reduksi data), setelah data dirangkum data disajikan dalam bentuk table grafik atau sejenisnya (penyajian data) melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Setelah penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin keabsahan data yang telah di peroleh (penarikan kesimpulan).

Teknik Penjaminan Keabsahan Data

##### a. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan hasil observasi SMA Negeri 1 Muara Telang, Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Muara Telang, Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Muara Telang,

Guru SMA Negeri 1 Muara Telang, Staff dan seluruh lingkungan SMA Negeri 1 Muara Telang. Sebagai pemeriksaan keabsahan data. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan data yang berasal dari SMA Negeri 1 Muara Telang.

b. Triangulasi Metode

Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu metode wawan cara, dokumentasi, dan interview. Untuk mencari keabsahan dan kebenaran dari data yang akan penulis teliti. Maka dari itu metode ini sangat relevan untuk mencari kebenaran data yang diperlukan dari sumbernya secara langsung.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti mengecek dengan cara wawancara dan observasi dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Karena waktu seiring mempengaruhi kreadibilitas data dalam hal pengujian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Muara Telang

Kepmimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka kepengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Efensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan anggotanya. Pola kepemimpinan kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk menapai tujuan keberhasilan. Kepemimpinan dibidang pendidikan merupakan pemimpin yang harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan peningkatan profesionalisme guru.

##### a. Mempengaruhi Keputusan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Muara Telang pendapatnya terokus pada hasil keputusan yang telah dilaksanakan dalam musyawarah bersama yang dilakukan untuk merencanakan program pendidikan yang akan diajarkan para tenaga pendidik guna meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Dengan adanya pengaruh keputusan makan para tenaga pendidik maupun staf kependidikan mempunyai

hak untuk berpendapat walaupun hasil musyawarah tetap dalam kata mufakat beserta suara terbanyak.

#### b. Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah kepala sekolah dapat menerima segala masukan baik saran maupun kritikan dari tenaga pendidik dengan mengembangkan sikap tenggang rasa guna menciptakan keharmonisan rasa guna menciptakan keharmonisan dalam lingkup sekolah. Kepala sekolah menunjukkan bahwa menjalin hubungan baik dengan para anggota yang berada dalam lingkungan sekolah adalah hal yang sangat baik untuk komunikasi dan silaturahmi, karena jabatan hanya tittle namun kita tetap sama dimata tuhan. Tetapi sebagai bawahan juga harus tau adap dan etika walaupun atasan bersikap biasa saja. Dengan ini kepala sekolah akan bertambah disegani oleh para guru-guru terutama para guru tidak segan apabila ada masalah terhadap pembelajaran dan siswa yang kurang sopan.

#### c. Menerima kritik bawahan

Pemimpin yang bijaksana umumnya lebih memperhatikan kondisi bawahan guna mendapatkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang pemimpin harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, informasi yang mendalam dan mendengarkan masukan-masukan dari para bawahannya. Agar terjalannya komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan. Kritik disini berarti berhubungan dengan hal yang positif, membangun, motivasi, dan suport agar lebih maju dan baik lagi. Kepala sekolah harus bisa menyikapi dan menerima mana saja masukan-masukan yang memiliki hal baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Samiun, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Muara Telang, beliau menjelaskan "Iya benar, mendengarkan, menerima kritik dan saran, masukan-masukan yang bersifat membangun, dan motivasi ketika hal-hal yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, karena komunikasi yang baik akan membangun hal-hal yang baik pula"

#### d. Tanggap Terhadap Situasi

Tanggap terhadap situasi merupakan dimana kepala sekolah memiliki sikap yang peka terhadap situasi, jadi harus memiliki kesiapan, kemampuan, oleh seseorang dalam proses menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan begitu kepala sekolah bisa menyiapkan apa-apa saja kebutuhan bagi siswanya, maupun guru yang untuk mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Samiun, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Muara Telang, beliau menjelaskan. "Ya benar, harus tanggap terhadap situasi karena bagaimana pun berlangsungnya

pembelajaran dan kesuksesan program belajar-mengajar masih tergantung dari bagaimana saya menyikapi situasi disekolah. Apabila ada masalah dalam proses belajar jika dibiarkan akan menjadi sebuah kegagalan kemajuan dalam siswa maupun gurunya. Jadi sebagai kepala sekolah kita harus sebisa mungkin melengkapi hal-hal yang kurang bagi tenaga pendidik. Seperti kekurangan buku atau alat dan bahan ajar yang kurang bagi siswa”

e. Mampu Mengembangkan Tanggung Jawab dengan Baik

Dalam belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas yang cukup pada anak didiknya. Disekolah guru harus mampu memberikan pelajaran yang dapat membangun potensi peserta didik. Guru adalah seorang pendidik yang memberikan pengajaran, pendidikan, motivasi kepada anak didiknya yang berlangsung disekolah. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang baik agar secara tidak langsung dapat merangsang siswa untuk belajar agar lebih aktif dikelas. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan, membuat perencanaan belajar, mengelola pembelajaran secara efektif dan menilai secara objektif.

f. Mampu Melaksanakan Peran dan Fungsinya Dengan Baik

Guru Profesional sangat penting karena guru yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti yang baik. Peran guru sebagai tenaga pendidik yaitu menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang menigangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sang pencipta). Guru juga senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Fungsinya sendiri yaitu untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan nilai. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa guru sendiri memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk diajarkan kepada siswanya. Guru yang profesional akan sigap terhadap kualitas peserta didiknya.

g. Mampu Melaksanakan Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran Dikelas

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal ini tentu menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila peserta didik terlibat secara langsung, baik dari fisik, mental maupun sosial. Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui proses dan dari segi hasil. Didalam kelas guru harus bisa berppacu dalam pembelajaran, dengan meberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus memiliki sikap kreatif, profesional, dan

menyenangkan dengan memposisikan diri yaitu sebagai orang tua, teman, yang bisa diajak sharing ketika ada hal yang kurang dimengerti dan tidak tahu.

## 2. Faktor-Faktor Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Muara Telang

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada penelitian ini mengenai kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Muara Telang, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Kecapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Sebab Kepala Sekolah merupakan seseorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

### b. Faktor Penghambat

#### 1. Dana

Pada dasarnya semua hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan apapun bentuk kegiatannya, untuk dapat berjalan mengimbang tugas dan fungsinya harus didukung dengan ketersediaan biaya yang memadai. Anggaran adalah unsur utama untuk menjalankan jalannya sistem pendidikan, tanpa anggaran pendidikan tidak mungkin dapat berjalan dengan sempurna meskipun sistemnya bagus dan tenaga pendidikan yang bermutu.

#### 2. Kedisiplinan

Disiplin yang datang dari individu sendiri adalah disiplin yang berdasarkan atas kesadaran individu sendiri dan bersifat spontan, disiplin berdasarkan perintah yakni dijalankan karena adanya sanksi atau ancaman hukuman. Dengan demikian orang melaksanakan disiplin dianggap sebagai alat untuk menuntut pelaksanaan tanggung jawab.

### Pembahasan

## 1. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Muara Telang

### a. Mempengaruhi keputusan

Keputusan atau mempengaruhi keputusan adalah sebagai proses memilih salah satu alternatif diantara banyak yang mendefinisikan secara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi. Kepemimpinan dituntut untuk menghadapi berbagai macam faktor mendorong timbulnya kenapa yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru staf dan siswa dalam

melaksanakan tugas masing-masing. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Jabatan pemimpin dilihat berdasarkan kedudukan yang lebih tinggi untuk menentukan keputusan yang diambil, memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dimiliki pemimpin akan berhati-hati dan mempertimbangkan segala keputusan yang akan dibuat dengan mendengarkan masukan-masukan dari bawahannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dideskripsikan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Muara Telang sudah cukup bagus.

b. Tenggang rasa

Tenggang rasa adalah rasa yang dapat menerima segala masukan baik saran maupun kritikan dari tenaga pendidik dengan mengembangkan sikap tenggang rasa guna menciptakan keharmonisan rasa guna menciptakan kebersamaan dalam lingkup sekolah. Kepala sekolah menunjukkan bahwa menjalin hubungan baik dengan para anggota yang berada dalam lingkungan sekolah adalah hal yang sangat baik untuk komunikasi dan silaturahmi, karena jabatan hanya titel.. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak akan berarti apa-apa apabila tanpa adanya saran dan kritik dari bawahan, pada umumnya dalam membantu kepala sekolah merealisasikan tugas kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personel, agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dideskripsikan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Muara Telang sudah cukup bagus.

c. Menerima kritik bawahan

Mintzberg mengatakan bahwa salah satu fungsi pokok pimpinan dalam manajemen adalah fungsi pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian seorang pemimpin mengambil keputusan perlu memiliki pikiran dan kehati-hatian, karena membawa organisasi ke arah tujuan yang ingin dicapai bersama. Dan harus bisa memilih alternatif yang baik, sehingga dituntut pula kemampuan analisis untuk memilih pemecahan masalah yang rasional. Kritik dan saran berguna untuk mengetahui mana yang baik dan kurang baik yang akan digunakan untuk kelangsungan belajar mengajar. Dimana tugas kepala sekolah disini harus tanggap menyikapi yang baik karena dari saran para guru akan menghasilkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan kualitas profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dideskripsikan bahwa kepemimpinan

demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Muara Telang sudah cukup bagus.

d. Tanggap terhadap situasi

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah juga berperan didalam melindungi beberapa pengaturan organisasi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan wawancara kepala sekolah dalam menyikapi guru dalam pelaksanaan peningkatan guru professional yaitu:

- 1) Memahami tujuan pendidikan dengan baik
- 2) Pengetahuan yang luas
- 3) Keterampilan professional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah
- 4) Memiliki kepribadian yang kuat

e. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik

Dalam belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas yang cukup pada anak didiknya. Disekolah guru harus mampu meemberikan pelajaran yang dapat membangun potensi peserta didik.

Tanggung jawab merupakan tugas mengajar yang merupakan profesi moral, di samping harus memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, guru harus memiliki perilaku bertakwa dan berakhlak baik. Perilaku guru juga merupakan dari profesionalisme dari guru itu sendiri karena secara langsung atau tidaknya pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang positif maupun yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dideskripsikan bahwa wawancara dengan kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yang professional sudah cukup baik.

f. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik

Keberadaan seorang pendidik adalah salah satu bagian peran yang sangat penting dari suatu bagian yang penting dari suatu bangsa, apa lagi jaman yang semakin maju ini dengan berbagai kecangihan teknologi yang semakin menggila dari hari ke hari. Guru dapat dikatakan sebagai guru apabila guru tersebut dapat menjadi motivator untuk peserta didik yang suka menciptakan sebuah karya positif, meningkatkan kreativitas dalam diri siswa, maupun menjadi faktor mendorong kedewasaan siswa, keteladanan bahkan menghantarkan peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran. Peran dan fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama degan tugas guru fungsi tersebut memiliki fokus yang

berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus pada norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan.

g. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas

Sebagai seorang guru sudah sewajarnya memberikan pelajaran dikelas. Karena memang hakikatnya tugas guru yaitu memberikan ilmu kepada anak muridnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.

Adapun guru professional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten dan guru yang mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi anak didiknya dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

## 2. Faktor Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Professionalisme Guru di SMA Negeri 1 Muara Telang

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dideskripsikan bahwa kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Muara Telang sudah cukup baik. Hal yang menjadi pendukung dari pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru yaitu strategi sehingga mecapai tujuan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Berhubungan dengan baik mendekatkan diri kepada seluruh masyarakat sekolah, berbagi ilmu dan wawasan agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolah secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Guru melaksanakan tugas dan memimpin tidak berdasarkan peran tapi rasa kekeluargaan, tradisi ini dijunjung tinggi karena berguna buat sekolah secara keseluruhan.

### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dideskripsikan bahwa kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri i 1 Muara Telang sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang kurang disiplin. Hal yang menjadi penghambat dari peningkatan profesionalisme guru yaitu dana dan kedisiplinan yang kurang dalam menerapkan pembelajaran. Guru perlu pembiasaan budaya bekerja baru sesuai visi misi yang telah ditetapkan dan guru juga harus memahami situasi disekolah

dalam belajar mengajar. Kreatifitas seorang guru sangat diperlukan karena dengan adanya kreatifitas dari seorang guru dapat berdampak pada mutu pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Muara Telang menerapkan kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru yang masih kurang dalam mengajar dikelas, memberikan contoh tauladan yang baik kepada seluruh guru dan staf lainnya seperti disiplin waktu dan motivasi. Kekurangan yang ada pada diri kepala sekolah selalu diperbaiki setiap saat, dan ia tak segan meminta pendapat dari guru maupun staf lainnya agar lebih baik kedepannya. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Muara Telang sangat menghargai satu sama lain. Faktor penghambat profesionalisme guru SMA Negeri 1 Muara Telang adalah kurangnya dana untuk melakukan pelatihan-pelatihan, keterbatasan fasilitas, kedisiplinan guru yang dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Dan hasil observasi yang menyatakan bahwa masih kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai. Faktor pendukung profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Muara Telang adalah dukungan dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Faktor lainnya berasal dari dalam diri guru seperti mengikuti pelatihan diluar program dari sekolah, intelektual guru dan semangat dalam diri untuk menjadi yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri, M. 1999. *Ilmu Pendidikan, Cet. 1*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Abu Bakar, Yunus dkk, 2006, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta, cet, Kei-5.
- Alexandro Rianto, 2021. *Misnawati, Profesi Keguruan (Menjadi Guru Professional)*, Palangkaraya: Guepedia The First On- Publisher in Indonesia.
- Burhanuddin. 2004. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryato, M. 2001. *Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmin Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Cetak 1*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Fitrah & Lutfiyah, Muh. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.

- Jasin Anwar, 2005, *Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Internasional, ce. Ke-5.
- Hadijaya Yusuf, 2013, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- Heri Gunawan. 2012. Pendidikan Karakter Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabet.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Margono S. 2005. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, 2011, *Guru Professional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeloeng, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Molong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustafa. 2002. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'mtuzahro & Susanti Prasetaningrum. 2018. *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Univ Muhammadiyah Malang.
- Siti Farikhah. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Sitorus Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS.
- Samanam, 2006, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, cet. Ke-4.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensidno.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* Ed. I. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutarto. 2008. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana Cucuj *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Sanjaya Wina. 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Undang-undang No.20 Thn 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 40 ayat 2
- Wahyusudmidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala sekolah (Tinjauan Teroritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya Iwan. 2018. *Professional Teacher: Menjadi Guru Professional*. Jawa Barat: CV Jejak.

Yasmin Martinis, 2003, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Ciputat: Gaung Persada Press.